

**EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI *MIND MAPPING*
TERHADAP DAYA INGAT SISWA KELAS 5 PADA
PEMBELAJARAN IPAS DI MIN 3 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

DWI FAIDATUL KHOIRIYAH

NIM. 203200030

IAIN
P O N O R O G O

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Khoiriyah, Dwi Faidatul. 2024. *Efektivitas Penerapan Strategi Mind Mapping terhadap Daya Ingat Siswa Kelas 5 pada Pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Fakultas Tarbiyah Ponorogo. Pembimbing: Restu Yulia Hidayatul Umah, M. Pd.

Kata kunci: Strategi, *Mind Mapping* dan Daya Ingat.

Begitu pentingnya penentuan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun faktanya, masih banyak ditemukan pembelajaran yang menyebabkan daya ingat siswa kurang baik dalam belajar. Sebagian besar siswa mengaku mengalami kelupaan materi dari bab pertama yang diajarkan minggu sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena strategi mengajar yang digunakan tidak melibatkan sisi kreatif siswa atau otak kanan siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Strategi dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran salah satunya yakni *Mind Mapping* yang mampu membantu otak dalam berpikir dengan teratur.

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan Strategi *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPAS kelas 5 di MIN 3 Ponorogo. 2) Untuk mendeskripsikan Strategi *Mind Mapping* efektif terhadap daya ingat siswa Kelas 5 pada Pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasy Eksperimental Design*) dengan desain kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan mengadakan *posttest* dan *pretest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi dan tes soal pilihan ganda.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 3 Ponorogo maka diketahui kesimpulan pada penelitian ini yaitu, 1) Pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping* dapat berjalan dengan baik sesuai dengan hasil perolehan skor keterlaksanaan *Mind Mapping* sebesar 95 dengan kategori sangat baik. 2) Strategi *Mind Mapping* dapat berpengaruh terhadap daya ingat siswa kelas 5 pada pembelajaran IPAS di MIN 3.



LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Faidatul Khoiriyah

NIM : 203200030

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Efektivitas Penerapan Strategi *Mind Mapping* terhadap Daya Ingat Siswa Kelas 5 pada Pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,


Restu Yulia Hidayatullah, M. Pd.
NIP. 199107022023212038

Ponorogo, 28 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Ulum Fatmahanik, M. Pd.
NIP. 19851203201532003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Dwi Faidatul Khoiriyah
NIM : 203200030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru dan Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Penerapan Strategi *Mind Mapping* terhadap Daya Ingat Siswa Kelas 5 pada Pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 08 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

Ponorogo, 14 November 2024


Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji 1 : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji 2 : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Faidatul Khoiriyah
NIM : 203200030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Strategi *Mind Mapping* terhadap Daya Ingat Siswa Kelas 5 pada Pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 November 2024
Penulis



Dwi Faidatul Khoiriyah



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya)

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 28 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan

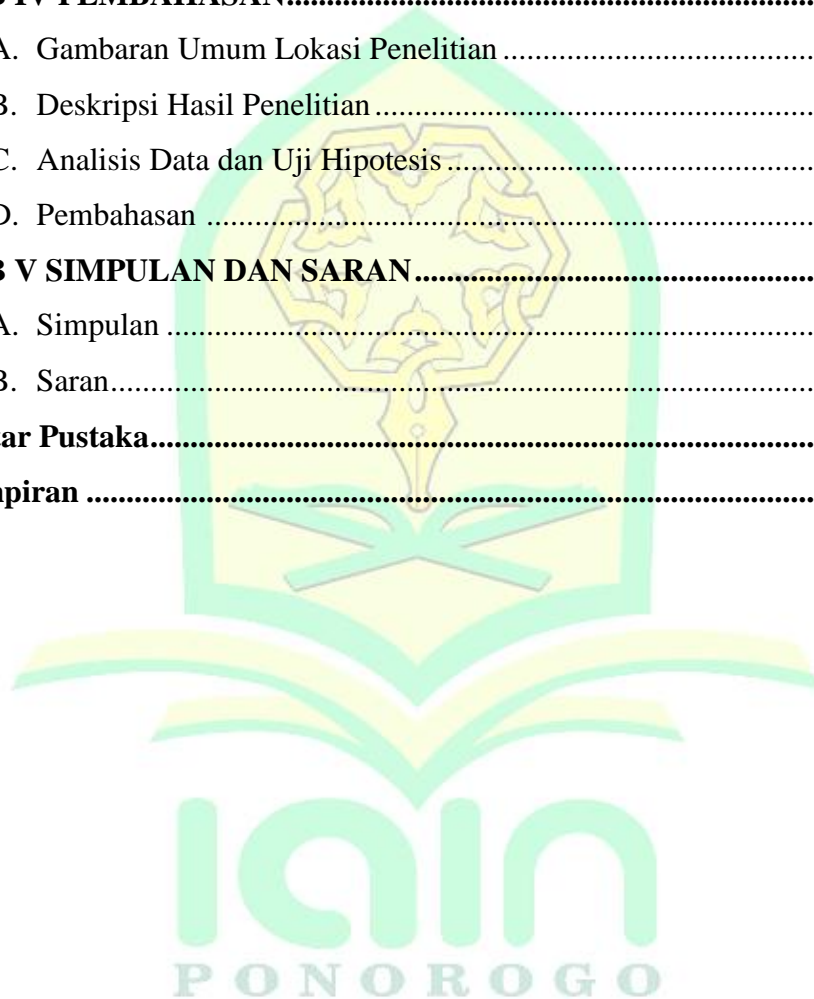


Dwi Faidatul Khoiriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	1
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Telaah Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29

C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan data.....	31
F. Instrumen Pengumpulan Data	32
G. Uji instrumen Penelitian.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis	47
D. Pembahasan	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	59
Daftar Pustaka.....	61
Lampiran	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yaitu suatu aktivitas yang menghubungkan keterlibatan antara guru dan siswa beserta sumber belajar di lingkungan sekolah. Pembelajaran juga merupakan bentuk dukungan guru agar proses penyampaian pengetahuan, penguasaan keterampilan, kebiasaan serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa dapat berlangsung. Sehingga dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah suatu proses interaktif antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran.¹

Pembelajaran diatur sebagaimana mestinya agar mampu mengembangkan daya ingat anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, menggapai tujuan pembelajaran secara efektif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh terhadap daya ingat yang akan diciptakan oleh peserta didik. Ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.² Pembelajaran merupakan bentuk upaya secara terstruktur yang dilaksanakan dengan tujuan agar

¹ Presiden Republik Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional," *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, 2003, (online) (<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48> diakses 22 Oktober 2023).

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Cet. 6, vol. 8 (Bandung: Rosdakarya, 2016), 207.

terwujudkan proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.³

Menurut Gagne, belajar adalah proses memperoleh, mengolah, menyimpan, serta mengingat kembali informasi dalam otak. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal dan kondisi eksternal dari individu untuk memenuhi proses kognitif dan hasil pembelajaran.⁴ Dalam teori belajar kognitif, belajar merupakan proses mendapatkan, mengolah, menyimpan, serta mengingat kembali informasi yang dikelola oleh otak. Dalam teori belajar kognitif juga disebutkan bagaimana cara anak memakai informasi untuk memecahkan masalah. Salah satu proses kognitif yang terlibat yaitu mengingat, yang berarti berbagai jenis belajar melibatkan daya ingat. Jika dalam belajar kita tidak melibatkan ingatan pengalaman maka kita tidak mungkin bisa belajar.⁵

Astuti menuturkan bahwa daya ingat merupakan salah satu komponen penting karena tinggi rendahnya daya ingat secara langsung berpengaruh terhadap kesuksesan manusia baik dalam pendidikan maupun dalam dunia kerja. Dalam belajar kemampuan siswa dalam memunculkan

³ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 66.

⁴ Qolbiyah, A. dan Purnamanita, E., "Teori Pemrosesan Informasi Dan Neurosains Dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Edukatif*, 3, 4 (2022): 4813–4827.

⁵ Fauzi Azhari, Hodidjah, dan Elan, "Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Daya Ingat Siswa dalam Materi Teks Fiksi," *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 03, 05 (2018): 129–39.

kembali pengetahuan yang telah diterima sebelumnya merupakan hal yang sangat penting.⁶

Informasi yang tersimpan dalam otak melalui pengalaman merupakan daya ingat.⁷ Disebutkan pula oleh Bimo Walgito, ingatan merupakan informasi yang diperoleh kemudian disimpan sehingga dapat diakses kembali pada saat dibutuhkan. Para ahli menganggap ingatan berhubungan dengan pengalaman masa lalu.⁸

Daya ingat erat kaitannya dengan proses belajar yang mana manusia mengandalkan ingatan dalam berpikir. Begitu pentingnya daya ingat dalam belajar karena daya ingat mencakup dari kemampuan dalam menerima dan memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) ingatan.⁹

Mones dan Anselmus Yata menyatakan bahwa faktor objek yang diingat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam mengingat. Suatu hal yang tersusun secara kelompok dan kerangka yang jelas, memiliki arti, memiliki keterkaitan dengan individu, memiliki rangsangan yang kuat dan kokoh sehingga dapat diingat oleh seseorang dengan mudah.¹⁰

⁶ Astuti dan Desy Rahny, "Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dengan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNY* 4, no. 10 (2018): Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

⁷ Mahesh Kapadia, *Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik)* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 4.

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 5 ed. (Yogyakarta: Andi, 2019), 162.

⁹ Bimo Walgito, 163.

¹⁰ Mones dan Anselmus Yata, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Praktek Dan Latihan Terstruktur Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik" 1 (1) (2020): 19–29.

Begitu pentingnya penentuan strategi yang digunakan dalam tahapan pembelajaran. Namun faktanya, masih banyak ditemukan pembelajaran yang menggunakan strategi konvensional yang menyebabkan daya ingat siswa kurang baik dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Hal ini selaras dengan permasalahan yang ditemukan oleh Rizki Annisa, Bambang Subali, dan Wawan Prasetyo Heryanto yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa mengaku mengalami kelupaan materi dari bab pertama yang diajarkan minggu sebelumnya.¹¹

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu konvensional walaupun telah divariasikan. Guru tetap mendominasi pembelajaran dan siswa cenderung hanya mendengarkan, tanya jawab dilakukan searah oleh guru, siswa mencatat materi seperlunya lalu dilanjutkan dengan pemberian tugas.¹²

Tidak semua metode dapat diterapkan, maka dari itu perlu memperhatikan materi yang akan diajarkan dalam pemilihan sebuah metode. Selain melihat situasi belajar, materi yang akan diajarkan, tujuan

¹¹ Rizki Annisa, Bambang Subali, dan Wawan Prasetyo Heryanto, "Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa dengan Mind Mapping Method pada Materi Listrik Dinamis," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 3, no. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p19-23>.

¹² Mella Mardayanti, "Metode Creative Problem Solving (CPS) dengan Media Berbasis Information Communication Technology (ICT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar," *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, 02, 04 (2019): 192–205.

yang hendak dicapai juga perlu diperhatikan.¹³ Menurut Rahmawati dalam penelitiannya disebutkan dalam pembelajaran perlu adanya strategi yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

Strategi dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran salah satunya yakni *Mind Mapping*, sebagaimana pendapat Radina dan Hamid bahwa *Mind Mapping* mampu membantu otak dalam berpikir dengan teratur. *Mind Mapping* dapat mempermudah siswa dalam menerima informasi, memasukkan informasi tersebut ke dalam otak, dan mengambil informasi dari otak untuk kemudian ditunjukkan kembali.¹⁵

Mind Mapping merupakan cara yang inovatif dan bermanfaat dalam mengolah catatan, sehingga bisa dikatakan bahwa *Mind Mapping* benar-benar dapat memetakan pikiran. Secara keseluruhan *Mind Mapping* memiliki beberapa persamaan. *Mind Mapping* senantiasa melibatkan warna. Struktur alamiah *Mind Mapping* berupa radial yang memancar keluar dari gambar utama. *Mind Mapping* menggunakan garis, lambang,

¹³ Yasmicha Ulya Afif, "Strategi Pembelajaran Materi PAI dengan Metode Hypnoteaching untuk Siswa Sekolah Dasar," *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, 01, 06 (2021): 93–102.

¹⁴ Ayu Aula Rahmawati dan Retno Widyaningrum, "Efektivitas Strategi *Card Sort* Menggunakan Kartu Pintar Pada Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Segitiga," *Jurnal Ilmiah Al Thifl*, 01, 04 (2024): 1-12.

¹⁵ A. Radina dan A. Hamid, "Penerapan Model *Mind Mapping* Berbasis Media *Mindjet Mindmanager* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Analisis Vektor untuk Gerak di Sman 12 Banda Aceh.," 1, 4 (2016): 188–95.

kata-kata, serta gambar, yang disesuaikan dengan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan akrab bagi otak.¹⁶

Mind Mapping merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS karena strategi *Mind Mapping* menekankan pada daya ingat yang disajikan ke dalam sebuah bentuk berupa peta pikiran yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran IPAS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MIN 3 Ponorogo pada 15 Januari 2024, secara keseluruhan sebagian besar siswa kesulitan mengingat materi pembelajaran dengan baik. Materi yang telah diajarkan guru pada pertemuan minggu sebelumnya banyak yang terlupakan oleh siswa. Hal ini bisa dilihat ketika guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya secara sekilas dengan memberi pertanyaan, dari beberapa siswa masih banyak yang lupa. Siswa kesulitan mengingat kembali materi yang mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebagaimana yang disebutkan Ramadhan dalam penelitiannya, bahwa kurangnya keterlibatan siswa dan minat dalam pembelajaran dapat berpengaruh negatif pada prestasi akademik siswa.¹⁷

Dalam otak terdapat bagian yang bertugas mengatur informasi yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, dan sensasi tubuh manusia yaitu otak neokorteks. Proses pengaturan yang terjadi dalam otak

¹⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 4–7.

¹⁷ Wandri Ramadhan, “Pembelajaran Berbasis Pendekatan STEAM melalui Project-Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar,” *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, 02, 08 (2023): 173.

neokorteks adalah penalaran, berfikir secara intelektual, pembentukan keputusan, pengendalian motorik dan ide (terciptanya gagasan). Panca indera mengelola semua informasi yang didapat kemudian diteruskan ke dalam otak, ketika proses belajar berlangsung semua informasi diterima dalam bentuk ingatan panca indera termasuk pendengaran. Ketika otak tidak memerlukan maka tidak diteruskan ke tingkat selanjutnya sehingga informasi tersebut terlupakan.¹⁸

Menurut Baihaqi, kelupaan bisa terjadi disebabkan metamorfosis sikap dan ketertarikan seseorang terhadap tahapan dan situasi belajar tertentu. Sehingga, ketika siswa telah melaksanakan proses belajar-mengajar dengan sungguh-sungguh dan serius, hanya disebabkan siswa tidak menyukai gurunya maka materi pelajaran akan terlupakan.¹⁹ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru untuk menggunakan strategi pembelajaran efektif. Maka dari itu, untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa kelas 5 di MIN 3 Ponorogo penulis mengajukan judul penelitian **“Efektivitas Penerapan Strategi *Mind Mapping* terhadap Daya Ingat Siswa Kelas 5 pada Pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

¹⁸ Amit Dana Ikmah, “Pembentukan Karakter Islami dalam Pengelolaan Kelas Aktif,” *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, 01, 03 (2018): 66–80.

¹⁹ MIF Baihaqi, *Pengantar Psikologi Kognitif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 120.

1. Siswa kesulitan mengingat materi.
2. Daya ingat siswa kurang maksimal.
3. Strategi yang digunakan kurang berpengaruh untuk meningkatkan daya ingat siswa.

C. Pembatasan Masalah

Adapun guna membatasi luasnya bidang cakupan penelitian dan keterbatasan baik dalam segi waktu maupun dana dalam penelitian ini, maka pembahasan dibatasi pada strategi *Mind Mapping* dan daya ingat siswa kelas 5 di MIN 3 Ponorogo pada tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan Strategi *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPAS kelas 5 di MIN 3 Ponorogo?
2. Apakah Strategi *Mind Mapping* efektif terhadap daya ingat siswa Kelas 5 pada Pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan Strategi *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa kelas 5 pada Pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo.

2. Untuk mendeskripsikan Strategi *Mind Mapping* efektif terhadap daya ingat siswa Kelas 5 pada Pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis: Mengembangkan pengetahuan tentang metodologi *Mind Mapping* dan memperkaya hasil penelitian.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi mahasiswa:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan kontribusi pada penelitian serupa di masa yang akan datang, serta dapat memperluas pengetahuan dan membantu menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan.

- b. Bagi siswa:

Sebagai panduan untuk meningkatkan minat belajar dan menemukan tingkat potensi diri, dan mampu mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan.

- c. Bagi sekolah:

Guna menambah pengalaman serta sumber pengkajian dan dibawa dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dimiliki guru pada saat melaksanakan pembelajaran.

- d. Bagi guru:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pertimbangan bagi guru untuk memupuk minat belajar siswa yang tinggi.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah memahami dalam penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam beberapa bentuk bab sistematika pembahasan skripsi yang disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematik pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisikan kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bagian pada bab ini berisikan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji instrumen validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab VI Data dan Analisis, pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi data, statistik inferensial, dan pembahasan.

Bab V Penutup, bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Pengertian *Mind Mapping* yang dituturkan Tony buzan yaitu Alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier. *Mind Mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pemikiran dari segala sudut.²⁰

Mind Mapping merupakan sebuah pola ide yang saling berkaitan dengan topik pembahasan di tengah dan dikaitkan dengan cabang-cabang ke subtopik dan perincian. *Mind Mapping* sesuai pada cara otak memproses informasi, yaitu bekerja bersama otak, karena otak memperoleh informasi dari perpaduan gambar, bunyi, bau, pikiran, dan perasaan lalu terpisah-pisah ke dalam bentuk linear, misalnya pidato atau karya tulis.²¹

Mind Mapping adalah teknik grafis yang memungkinkan kita mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk tujuan berpikir dan belajar. Peta pikiran secara aktif melibatkan kedua sisi otak manusia. Di otak kiri, peta pikiran berkaitan dengan keterampilan menulis, urutan menulis, dan hubungan antar kata. Sedangkan otak kanan berkaitan dengan warna, gambar dan ukuran (tata ruang).

²⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 6.

²¹ Bobbi DePorter dan Mark Readon, *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*, trans. oleh Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2005), 176.

Mind Mapping menggunakan banyak gambar dan secara bersamaan memanfaatkan fungsi kedua sisi otak secara beriringan dan seimbang. Kurangnya pemahaman anak terhadap apa yang dijelaskan guru merupakan salah satu permasalahan belajar terbesar yang mereka hadapi. Hal ini terjadi karena otak tidak mampu mengelola dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.²²

b. Manfaat *Mind Mapping*

Menurut Michael Michalko, dalam buku laris *Cracking Creativity*, peta pikiran akan:

- 1) Mengaktifkan seluruh otak
- 2) Menjernihkan kekacauan mental dalam pikiran
- 3) Memungkinkan kita berlatih fokus pada topik
- 4) Membantu menunjukkan hubungan antara informasi yang saling
- 5) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya
- 6) Menstimulus kita untuk memfokuskan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.²³

²² Sutanto Widura, *Mind Map Langkah Demi Langkah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), 8.

²³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 12.

c. Sintaks *Mind Mapping*

Sintaks dalam pembuatan *Mind Mapping* menurut Olivia sebagai berikut²⁴:

1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Guru menyajikan penjelasan tentang materi pembelajaran	Siswa menyimak guru menyajikan penjelasan tentang materi pembelajaran
3.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
4.	Guru menginstruksikan setiap kelompok menganalisis materi dan berdiskusi membuat <i>Mind Mapping</i>	Siswa menganalisis materi dan berdiskusi membuat <i>Mind Mapping</i> bersama teman kelompok
5.	Guru membahas hasil <i>Mind Mapping</i> dan hasil diskusi kelompok guna menyamakan persepsi bersama siswa	Siswa membahas hasil <i>Mind Mapping</i> dan hasil diskusi kelompok guna menyamakan persepsi bersama guru
6.	Guru mereview kembali materi pembelajaran secara garis besar	Siswa menyimak guru mereview kembali materi pembelajaran secara garis besar

d. Langkah-langkah *Mind Mapping* menurut Doni Swadarma²⁵:

- 1) Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran hari ini.
- 2) Guru mendefinisikan materi pembelajaran
- 3) Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.

²⁴ Olivia, *Gembira Belajar dengan Mind Mapping* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008)16.

²⁵ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia, 2013), 10.

- 4) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat *Mind Map*.
- 5) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- 6) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

e. Kelebihan *Mind Mapping*

Tiap informasi yang diperoleh akan secara otomatis terhubung pada informasi yang telah ada di otak. Semakin banyak informasi yang melekat pada memori di dalam otak, maka semakin mudah pula otak untuk mengingat kembali informasi yang diperlukan. Maka dari itu, dengan *Mind Mapping* semakin banyak yang diketahui dan dipelajari, akan semakin mudah untuk belajar dan mengetahui lebih banyak hal. Kelebihan dalam menggunakan *Mind Mapping* menurut Buzan sebagai berikut:

- 1) *Mind Mapping* adalah sistem akses dan pengambilan kembali data yang baik untuk otak.
- 2) *Mind Mapping* dapat membantu belajar, mengatur, dan menyimpan informasi sebanyak-banyaknya, serta mengelompokkan informasi tersebut secara terstruktur dan sederhana sehingga memungkinkan untuk mendapat akses dengan cepat.

3) Dapat mengalihkan banyak pikiran atau informasi dari otak.

Alamsyah mengemukakan beberapa keuntungan yang pernah didapatnya. Diantara keuntungan yang dikemukakan Alamsyah adalah dengan *Mind Mapping* adalah sebagai berikut²⁶:

- 1) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dan jelas,
- 2) Dapat melihat detail tanpa kehilangan benang merah antartopik,
- 3) Terdapat pengelompokan informasi,
- 4) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan,
- 5) Memudahkan konsentrasi,
- 6) Menyenangkan karena proses pembuatannya melibatkan gambar dan warna
- 7) Memudahkan mengingat karena penanda-penanda visual.

2. Daya Ingat

a. Definisi Daya Ingat

Menurut Mahesh Kapadia dalam bukunya, menyatakan bahwa ingatan adalah informasi yang disimpan dalam pikiran melalui pengalaman.²⁷ Ingatan dikaitkan dengan pengalaman masa lalu, bisa disebut sebagai apa yang kita ingat adalah apa yang dialami dan dirasakan. Memori bukan hanya kemampuan untuk

²⁶ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping* (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2020), 24.

²⁷ Mahesh Kapadia, *Daya Ingat*, 4.

menyimpan pengalaman tetapi juga kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi pengalaman tersebut.²⁸

Daya ingat atau kemampuan mengingat dengan adalah suatu fungsi mental yang mengumpulkan informasi dari rangsangan dan merupakan suatu sistem penyimpanan, khususnya sistem penyimpanan informasi dan pengetahuan yang terkandung dalam otak manusia. Di sini memori merupakan sistem kerja otak manusia untuk menerima dan menyimpan informasi penting.²⁹

Menurut Andromeda, daya ingat yaitu kemampuan seseorang dalam menyimpan, memproses, dan memunculkan kembali pengalaman, data, pesan informasi yang telah dipersiapkan pada masa lampau untuk masa yang mendatang dengan memperhatikan situasi dan kondisi.³⁰

Memori berikutnya juga dipahami sebagai tempat menyimpan data secara fisik di otak. Memori bersifat pribadi dan menyimpan riwayat hidup. Memori memberikan informasi tentang peristiwa yang dilalui kemarin, sepuluh tahun yang lalu, atau apa yang kita lakukan di masa lalu.³¹

²⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 145.

²⁹ Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Tonis, 1982), 156.

³⁰ W. Antromeda, *Seni Melatih Ingatan* (Yogyakarta: Bright Publisher, 2020), 4.

³¹ Williams, Hu & Iddon, Jo, *Memory Boosters Penguat Ingatan* (Jakarta: Airlangga, 2012), 8.

Abu Ahmadi mengatakan bahwa ingatan adalah suatu daya atau kemampuan yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali kesan, tanggapan maupun pengertian.³²

Dari pendapat mengenai pengertian daya ingat menurut para ahli di atas dapat ditegaskan bahwa daya ingat adalah kemampuan otak anak dalam menggenggam atau menangkap, menyimpan dan memperbanyak suatu informasi yang telah dilihat atau pengalaman yang telah dihadapi oleh anak.

b. Jenis-jenis Daya Ingat

Bimo Walgito membedakan jenis daya ingat menjadi tiga yang mana ketiganya dibedakan berdasarkan durasi ketika seseorang memperoleh stimulus untuk dipahami dan pemunculan kembali dalam bentuk pengeluaran ingatan (*memory output*).

Berikut beberapa jenis ingatan menurut Bimo Walgito, yaitu:

1) Ingatan Jangka Panjang (*Long term memory*)

Ingatan Jangka Panjang (*Long term memory*) yaitu ingatan yang berkisar lebih dari 30 detik.³³ Ingatan jangka panjang adalah tempat seseorang menyimpan pengetahuan, persepsi umum mereka tentang dunia, sesuatu yang sudah mereka pelajari di sekolah dan Ingatan mereka tentang berbagai kejadian yang mereka alami di kehidupan pribadi mereka.

³² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (PT Rineka Cipta, 1991), 26.

³³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 165.

Ingatan jangka panjang merupakan tempat penyimpanan memori mengenai berbagai hal dan memiliki sifat saling menghubungkan antara ingatan satu dengan ingatan lainnya.³⁴

2) Ingatan Jangka Pendek (*Short term memory*)

Ingatan Jangka Pendek (*Short term memory*) adalah memori yang dapat mengingat informasi hanya untuk beberapa saat saja dan beberapa jam kemudian akan mengalami kesulitan untuk mengingatnya. Memori jangka pendek, meskipun begitu memori jangka pendek memiliki peranan yang cukup penting dalam pemrosesan memori.³⁵ Ingatan Jangka Pendek biasanya berkisar antara 20–30 detik.³⁶

Pada Ingatan Jangka Pendek informasi yang diperlukan langsung tersedia dan dapat langsung dimunculkan dari ingatan sehingga seseorang tidak perlu mencari informasi tersebut di ingatan seperti halnya memori jangka panjang.

3) Ingatan sensorik (*sensory memory*)

Ingatan sensorik (*sensory memory*) yaitu ingatan yang berkisar jauh lebih pendek dari ingatan jangka pendek (*Short term memory*) yaitu sekitar 1 detik.³⁷

³⁴ Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat* (Jakarta Selatan: PT Tangga Pustaka, 2008), 9.

³⁵ Deasy Harianti, 10.

³⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 165.

³⁷ Bimo Walgito, 165.

c. Tahapan daya ingat

Dalam proses manusia mengingat suatu kejadian yang telah lalu maupun informasi, perlu melalui beberapa tahapan agar bisa memunculkan kembali informasi tersebut. menurut Atkinson, beberapa ahli psikologi membagi tahapan daya ingat menjadi tiga yaitu:

1) Memasukkan informasi ke dalam ingatan (*encoding*).

Informasi tersebut terbentuk dari cara individu mentransformasikan input fisik indrawi menjadi seperti hal-hal yang mewakili mental dalam memori.

2) Penyimpanan memori (*storage*).

Informasi tersebut terbentuk dari cara individu menahan informasi yang telah tersimpan dalam ingatan. Dalam tahap ini terjadi proses penyimpanan beberapa pesan, kesan-kesan yang telah diperoleh seseorang dari pengalaman sebelumnya.

3) Mengingat kembali (*retrieval*).

Informasi tersebut terbentuk dari bagaimana seseorang mendapatkan akses menuju informasi yang telah tersimpan dalam ingatan.

Proses memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan tersebut sering kali terlihat sebagai tahapan proses ingatan yang runtut. Proses tersebut tidak berdiri sendiri maupun terpisah-

pisah, melainkan saling berhubungan dan bergantung satu sama lain.

Bimo walgito menuturkan bahwa terdapat setidaknya tiga tahapan dalam mengingat, yaitu mulai dari memasukkan informasi (*learning*), menyimpan (*retention*), menunjukkan kembali (*remembering*). Agar lebih jelas dijabarkan sebagai berikut:

a) Memasukkan (*learning*).

Pada dasarnya memori diperoleh dari dua cara yaitu:

(1) Dengan sengaja.

Seseorang secara sengaja memasukkan pesan, informasi, pengetahuan, dan pengalaman ke dalam memorinya.

(2) Secara tidak disengaja.

Seseorang secara tidak sengaja memasukkan pesan, informasi, pengetahuan, dan pengalaman ke dalam memorinya. Contohnya, ketika gelas kaca terjatuh maka gelas tersebut pecah. Informasi ini tersimpan dalam bentuk pengertian-pengertian.

b) Menyimpan.

Setelah memasukkan informasi tahapan selanjutnya dari ingatan adalah menyimpan atau

(*retention*) segala sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang telah dipelajari ini biasanya akan tersimpan membentuk jejak-jejak (*traces*) dan dapat dimunculkan kembali. Jejak-jejak ini biasanya juga disebut dengan jejak memori (*memory traces*). Walaupun tersimpan namun jika tidak sering digunakan maka jejak memori ini akan sulit untuk dimunculkan kembali bahkan juga bisa hilang, dan hal ini sering disebut dengan kelupaan.

c) Menimbulkan Kembali

Menimbulkan kembali memori yang telah tersimpan dapat dilakukan dengan mengingat kembali (*to recall*) dan mengenal kembali (*to recognize*).

Proses memunculkan kembali informasi terkait suatu peristiwa atau suatu objek secara sadar dapat diukur melalui dua metode, yaitu:

1) Mengingat kembali (*recall*)

Yakni kemampuan menggali kembali dan memproduksi informasi yang telah dimiliki sebelumnya.

2) Mengenal kembali (*recognition*)

Yakni dengan mengenali informasi yang telah diobservasi, dibaca, atau didengar sebelumnya.³⁸

d. Hal-hal yang Mempengaruhi Daya Ingat Siswa

Setiap siswa mempunyai daya ingat yang berbeda-beda pada saat proses pembelajaran. Perbedaan ini mungkin mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Kemampuan menerapkan mata pelajaran pada proses pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kemajuan seorang siswa dalam ingatan mereka untuk waktu yang lama.

Daya ingat siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan karena banyak faktor. Salah satunya adalah meningkatkan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran yang efektif melibatkan beberapa faktor, khususnya:

- 1) Frekuensi, kerja saraf harus diperkuat melalui pengulangan dan pembelajaran eksplorasi.
- 2) Ketekunan dalam belajar memerlukan latihan yang intensif.
- 3) Pelatihan silang, untuk membangun memori yang baik, Anda perlu memiliki jaringan koneksi yang kuat satu sama lain

³⁸ Bimo Walgito, 162.

- 4) Adaptif, guru harus memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan situasi belajar/mengajar agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
- 5) Motivasi dan perhatian. Kedua faktor inilah yang membuat siswa tertarik untuk belajar.³⁹

e. Indikator Daya Ingat

Aktivitas kita setiap hari senantiasa berkaitan dengan hari sebelumnya. Berbagai informasi yang kita terima senantiasa bertambah setiap hari. Berikut indikator daya ingat menurut Muhibbin Syah:

1) Dapat menyebutkan kembali

Seseorang dapat menyebutkan kembali informasi yang telah didapatkan dan dipahami dengan bahasanya sendiri.

2) Dapat menunjukkan kembali.

Seseorang dapat menyebutkan kembali informasi yang telah didapatkan dan dipahami berupa tindakan atau perilaku.⁴⁰

3. Strategi *Mind Mapping* Efektif terhadap Daya Ingat Siswa

Mind Mapping merupakan strategi yang tepat dalam membuat catatan karena di dalamnya menyisipkan garis, lambang, kata-kata serta gambar mengikuti aturan yang sederhana serta seirama dengan sistem kerja otak. *Mind mapping* mampu mengolah informasi yang

³⁹ Sprenger Marilee, *Cara Mengajar agar Siswa tetap Ingat* (Jakarta: Erlangga, 2011), 7–8.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Rajawali Pers, 2015), 217.

panjang dan membosankan menjadi diagram penuh warna, gampang diingat, beraturan serta beriringan dengan sistem kerja otak. *Mind mapping* merupakan strategi yang mudah untuk memasukan informasi kedalam otak dan untuk mengambil informasi yang telah tersimpan otak.

Strategi *Mind Mapping* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat menstimulus siswa lewat gambar dan kata pendek yang familiar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan konsep berfikir otak, seperti teori yang dikemukakan oleh Buzan yang menjelaskan bahwa *mind map* yaitu suatu alat yang memudahkan otak untuk berpikir secara teratur dan sederhana sehingga mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari otak.⁴¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *Mind Mapping* mampu membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran karena otak akan terbantu untuk menyusun informasi secara rapi dan teratur dan mengeluarkan informasi tersebut ketika dibutuhkan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Pertama, yang dilakukan oleh Astuti dan Desi berjudul meningkatkan daya ingat siswa dengan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS. Hasil dari penelian Desi menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode *Mind Mapping*, siswa menunjukkan peningkatan dalam mengingat dibuktikan dengan

⁴¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 4.

siswa mampu menetapkan kata kunci, gambar mana yang mewakili, dan mengolah kalimat panjang menjadi kalimat ringkas, teratur dan menarik. Target dari hasil penelitian ini yaitu peningkatan daya ingat anak dengan nilai 80 yang berarti daya ingat yang dimiliki anak memiliki kategori sangat baik. Pada kondisi awal, daya ingat anak diperoleh dari hasil pretest mendapatkan rata-rata nilai 59,5 dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, peningkatan daya ingat diperoleh dari hasil test mendapatkan rata-rata nilai 68,8 dengan kategori baik. Penelitian ini dihentikan sampai Siklus II karena telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan melalui *test* dengan mendapatkan nilai rata-rata mencapai 81,2 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* yang dijelaskan dengan menyebutkan ciri-ciri dari gambar yang terkait dapat meningkatkan daya ingat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Desi adalah sama-sama penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian Desi dengan penelitian ini adalah yang diteliti Desi adalah peningkatan daya ingat pada pembelajaran yang menggunakan *Mind Mapping*. Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa.⁴²

⁴² Astuti dan Desy Rahny, "Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dengan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS."

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Kelas IV di MI Mamba’ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil pada penelitian Rini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar kelas IV MI Mamba’ul Huda Ngabar tahun ajaran 2019/2020.⁴³ Perbedaan penelitian Rini dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah model *Mind Mapping* dan daya ingat siswa, sedangkan variabel pada penelitian terdahulu adalah metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar. Penelitian ini dan penelitian Rini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan teknik eksperimen.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Dinda yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa pada hasil perhitungan menemukan adanya perbedaan nilai antara kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana nilai kelompok kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan metode pembelajaran *Mind Mapping*

⁴³ Purwati Surya Rini, “Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,” 2020.

lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.⁴⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dinda adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan perbedaannya jika penelitian yang dilakukan Dinda menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisioner dan dokumentasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi dan eksperimen yaitu dengan *pretest* dan *posttest*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zuwariyah yang berjudul Efektitas Model *Discovery Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis pada Materi Perubahan Iklim di SMPn 1 Balong Tahun Pelajaran 2019/2020. Nilai hasil belajar model *Discovery Learning* berbasis *Mind Map* dalam pembelajaran Meningkatkan kemampuan berpikir logis lebih baik dibandingkan dengan model konvensional.⁴⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah penelitian Zuwariyah, yaitu penelitian Zuwariyah digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan penelitian ini digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan eksperimen semu.

⁴⁴ Dinda Ayu Permatasari, "Efektivitas Metode *Mind Mapping* terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun 2022/2023" (2023).

⁴⁵ Siti Zuwariyah, "Efektivitas Model *Discovery Learning* Berbantuan *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis pada Materi Perubahan Iklim di SMPn 1 Balong Tahun Pelajaran 2019/2020," *IAIN Ponorogo*, 2020.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Widia, Fitria Sarnita, Fathurrahmaniah, dan Jessy berjudul Penggunaan Strategi *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. Berdasarkan hasil temuan hasil menunjukkan peningkatan pada penguasaan konsep, aktivitas siswa lebih aktif dari biasanya, serta seluruh siswa memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.⁴⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widia yaitu penelitian Widia menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dengan penelitian Widia sama-sama meneliti metode *Mind Mapping*.

Keenam, Efektivitas oleh Very, Moch. Bahak dan Arifin dengan judul Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Darul Hidayah Tulangan. Hal ini dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikan 0.000 diperoleh thitung $-5.561 < ttabel -2.015$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi kedua kelompok berbeda secara signifikan. Dari hasil analisis tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Mind Mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

⁴⁶ Widia dkk., "Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa" 6 (2) (2020): 467–73.

materi menulis puisi.⁴⁷ Perbedaan penelitian Baha' dan Arifin dengan penelitian ini adalah penelitian Baha' dan Arifin menggunakan dokumentasi dan tes menulis puisi, sedangkan penelitian ini dengan observasi dan tes soal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Baha' dan Arifin adalah sama-sama meneliti *Mind Mapping* di sekolah dasar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka ini merupakan gambaran pemikiran peneliti dalam membuat hipotesis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kerangka tersebut didasarkan pada teori dan didukung oleh tinjauan literatur sebelumnya. Berdasarkan penelitian teoritis dan tinjauan pustaka di atas, maka kerangka penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X1): *Mind Mapping*

Variabel Dependen (Y1): Daya Ingat Siswa

Dari keterangan di atas dapat diketahui daya ingat siswa dipengaruhi oleh strategi *Mind Mapping*. Sehingga daya ingat siswa akan berkembang dengan baik ketika siswa menggunakan strategi *Mind Mapping* dalam pembelajaran.

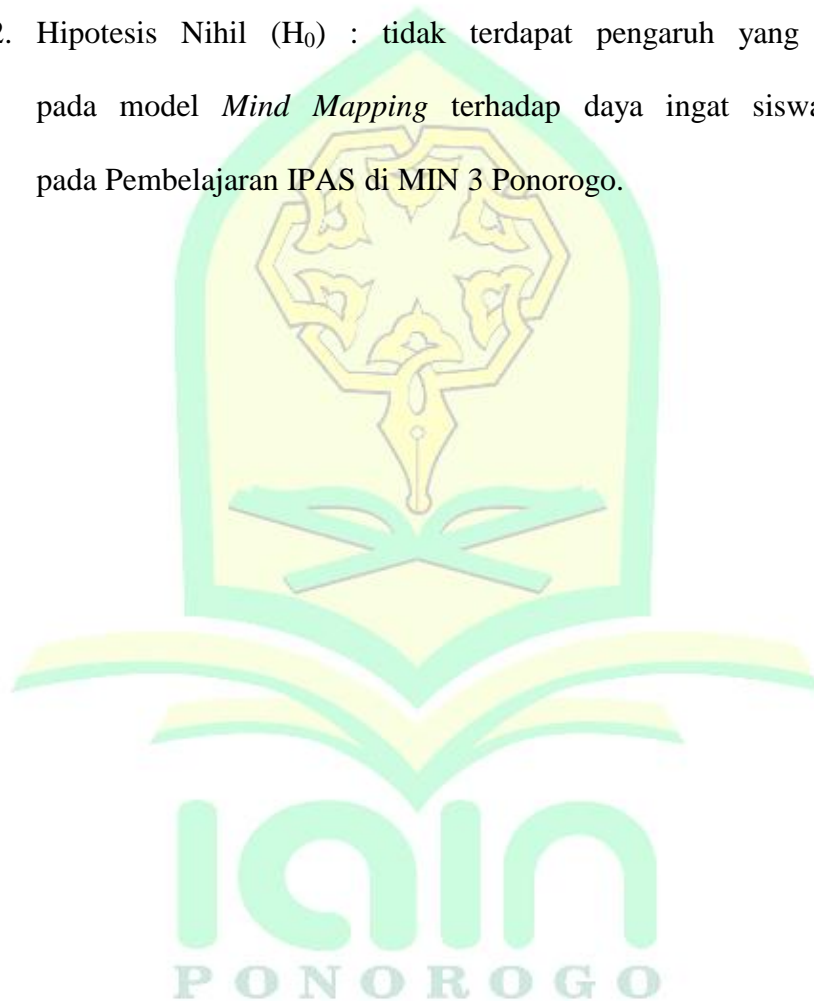
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

⁴⁷ Very Indah Wahyuni dan Moch. Bahak Udin By Arifin, "Efektivitas Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD/MI" 6 (2) (2022): 351–66.

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_1): terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa kelas 5 pada Pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo.
2. Hipotesis Nihil (H_0) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa kelas 5 pada Pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memakai metode kuantitatif, yakni metode penelitian yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, serta pengumpulan data dengan instrumen data kuantitatif.⁴⁸

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, pada penelitian ini peneliti menentukan variabel X yaitu *Mind Mapping* dan variabel Y yaitu daya ingat siswa yang dapat diperoleh datanya dengan eksperimen semu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*) dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mana kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen pada penelitian ini yaitu kelas 5 An-Nur, merupakan kelompok kelas awal yang menggunakan Model *Discussion Group* dengan pendekatan strategi *Mind Mapping*. Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan Model konvensional dengan pendekatan ceramah dan tanya

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 15.

jawab. Dalam penelitian ini kelas kontrol yang digunakan adalah kelas 5 Al-Majid.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Ponorogo yang beralamatkan Jl. Raya Ngumpul, Balong, Pilang, Janti, Kec. Slahung, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi pada penelitian ini karena permasalahan yang menjadi topik penelitian berdasarkan oleh hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti. Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga bulan September tahun 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki mutu dan sifat tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sehingga tidak jarang populasi memiliki beberapa sifat yang bukan hanya tidak jelas tetapi peneliti harus menetapkan batasan yang jelas untuk setiap subjek yang mereka pelajari.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 Al-Mughni dengan jumlah 20 siswa dan Al-‘Alim 20 siswa. Pengambilan populasi pada kelas tersebut dikarenakan kelas tersebut memiliki karakteristik yang khas dan memiliki permasalahan yaitu mengalami kelupaan materi yang ditemukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

⁴⁹ Sugiyono, 177.

2. Sampel

Sampel yaitu aspek dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam kasus di mana populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya, seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasinya.⁵⁰ Obyek populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 Al-Mughni yang berjumlah 20 siswa dan Al-‘Alim yang berjumlah 20 siswa. Penetapan sampel pada siswa kelas tersebut karena anggota sampel dari populasi bersifat homogen sehingga setiap unsur populasi memiliki peluang untuk menjadi anggota sampel.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel X *Mind Mapping* dan variabel Y yaitu Daya Ingat. Adapun definisi operasionalnya sebagai berikut:

1) *Mind Mapping*

Peta pikiran adalah sistem penyimpanan, pengambilan, dan akses perpustakaan besar-besaran yang benar-benar ada di otak Anda yang luar biasa. *Mind Mapping* adalah metode grafis yang memungkinkan kita untuk melihat dan mempelajari seluruh kekuatan otak untuk berpikir dan belajar.

⁵⁰ Wiyatna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Peta pikiran secara aktif melibatkan kedua sisi otak manusia. Di otak kiri, peta pikiran berkaitan dengan keterampilan menulis, urutan menulis, dan hubungan antar kata. Sedangkan otak kanan berkaitan dengan warna, gambar dan ukuran (tata ruang). Peta pikiran menggunakan banyak gambar dan secara bersamaan memanfaatkan fungsi kedua sisi otak secara beriringan dan seimbang.⁵¹

2) Daya Ingat

Memori atau daya ingat adalah suatu fungsi mental yang mengumpulkan informasi dari rangsangan dan merupakan suatu sistem penyimpanan, khususnya sistem penyimpanan informasi dan pengetahuan yang terkandung dalam otak manusia. Di sini memori merupakan sistem kerja otak manusia untuk menangkap dan menyimpan pengetahuan. Memori berikutnya juga dipahami sebagai media untuk menyimpan data secara fisik di otak. Memori bersifat pribadi dan menyimpan riwayat hidup. Memori memberikan informasi tentang peristiwa maupun kejadian yang dilalui kemarin, sepuluh tahun yang lalu, atau apa yang telah lalui pada masa lalu.⁵²

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

⁵¹ Sutanto Widura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, 16–17.

⁵² Williams, Hu & Iddon, Jo, *Memory Boosters Penguat Ingatan*, 8.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati dan membuat catatan mengenai objek yang diteliti secara terorganisir. Peneliti akan mengobservasi hal-hal yang menyangkut keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping*. Dalam observasi ini peneliti bertindak sebagai pelaku eksperimen meminta salah satu rekan untuk mengobservasi siswa dan guru pada saat pembelajaran menggunakan strategi *Mind Mapping* berlangsung.

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan dan instrumen yang berguna untuk menilai pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat maupun kemampuan seseorang atau suatu kelompok. Penelitian ini menggunakan tes bertujuan agar diketahui pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk soal pilihan ganda.

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah *posttest* yaitu tes yang dilakukan setelah kelompok diberi perlakuan. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui seberapa penguasaan materi pada siswa setelah proses pembelajaran.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dijadikan sebagai pengamatan (variabel penelitian).⁵³ Berikut instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Pengumpulan Data Observasi Daya Ingat dan *Mind Mapping*

No	Variabel	Jenis Penelitian	Indikator	No. Soal	Jumlah soal
1.	<i>Mind Mapping</i> (variabel independen)	Observasi	1. Proses pembuatan <i>Mind Mapping</i>	-	-
			2. Hasil <i>Mind Mapping</i>	-	-
2.	Daya Ingat (variabel dependen)	Soal	1. Dapat menyebutkan	1,2,3,6,7,8,9,11,13,14	10 soal
			2. Dapat menunjukkan Kembali	4,5,10,12,15,16,17,18,19,20	10 soal

G. Uji Instrumen Penelitian

Data yang valid dan reliabel diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan data yang valid dan reliabel pula. Oleh karenanya, data yang kurang valid dan reliabel, serta tidak lengkap dan tidak sesuai seharusnya dihilangkan dan tidak dipakai agar tidak merusak atau mengganggu.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

⁵⁴ Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 212.

1. Uji Validitas

Uji Validitas yaitu suatu tes untuk mengukur apa yang perlu diukur. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tersebut valid dan dapat digunakan.⁵⁵ Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya tes tersebut. Salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu validitas ahli. Validasi ahli instrumen soal tes daya ingat divalidasi oleh dosen Tadris IPA IAIN Ponorogo dan guru kelas 5 MIN 3 Ponorogo.

Lembar validasi ahli yang diberikan menggunakan skor untuk setiap item dengan ketentuan jawaban sangat baik (4), baik, (3), cukup baik (2), kurang baik (1). Kemudian hasil validitas didapatkan dari perhitungan rata-rata validitas dengan menggunakan rumus *content-validity coefficient* menurut Aiken's V dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel, sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V : *content-validity coefficient*

S : r-lo

R : skor yang diberikan

Lo : skor terendah dalam skor

⁵⁵ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 252.

C : banyaknya kategori yang dipilih

N : Jumlah validator

Tabel 3.2. Kriteria Validitas berdasarkan Nilai Aiken's V

Nilai Aiken's V	Kriteria
$V < 0,4$	Rendah
0,4–0,8	Sedang
$V > 0,8$	Tinggi

Berdasarkan hasil validasi tes yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti membuat tabel berdasarkan hasil koefisien Aiken's V.

Tabel 3.3. Hasil Validasi Uji Ahli Instrumen Tes

No.	Nilai V	Kriteria
1)	1,00	Tinggi
2)	1,00	Tinggi
3)	1,00	Tinggi
4)	1,00	Tinggi
5)	1,00	Tinggi
6)	1,00	Tinggi

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji validitas tes nilai V dengan kriteria tinggi sebanyak 6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengukur kemampuan daya ingat.

Kedua ahli memberikan penilaian dengan hasil yang konsisten yang mana semua item dinilai dengan skor tertinggi yaitu 4. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua aspek bernilai 4. Hal ini menunjukkan bahwa kedua ahli memiliki kesepakatan penuh dalam penilaian mereka terhadap instrumen yang diuji. Maka dari itu peneliti tidak melanjutkan untuk menguji reliabilitas data karena seluruh data

menunjukkan nilai yang sama atau konsisten dan tidak menunjukkan variasi data.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Merupakan suatu teknik uji yang digunakan dalam penentuan uji data. Uji ini menerapkan salah satu teknik uji Shapiro-Wilk. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni *spss versi 26*. Oleh sebab itu, sebelum dilakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu. Apabila jika nilai P-value lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data dinyatakan normal, namun dikatakan tidak normal jika nilai P-value kurang dari 0,05.⁵⁶

b. Uji Homogenitas

Merupakan salah satu alat uji yang digunakan untuk menentukan apakah memiliki varian yang homogen. Uji homogenitas yang digunakan yaitu uji Levene dengan bantuan aplikasi program SPSS versi 26. Dengan kaidah ketentuan apabila nilai P-Value lebih besar dari 0,05 maka data dalam uji homogenitas ini data homogen, sedangkan jika P-Value kurang dari 0,05 maka data dalam uji homogenitas tidak homogen.

⁵⁶ Syofian Siregar, *Statistik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 153–67.

c. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang peneliti gunakan yaitu Uji Anacova dengan bantuan perangkat *SPSS versi 26* dengan cara mengidentifikasi perbedaan antara dua data dari dua perlakuan yang berbeda yaitu melalui pembelajaran dengan strategi konvensional dan pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping* dengan sampel 2 kelas yaitu kelas 5 Al-Mughni (sebagai kelas kontrol) dan 5 Al-Alim (sebagai kelas eksperimen). Penggunaan Uji *Independent T-Test* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua populasi. Berikut uji hipotesis yang peneliti lakukan:

1) Menentukan Hipotesis

Hipotesis Alternatif (H_1) : Ada efektivitas penggunaan strategi *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa kelas 5 pada pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo

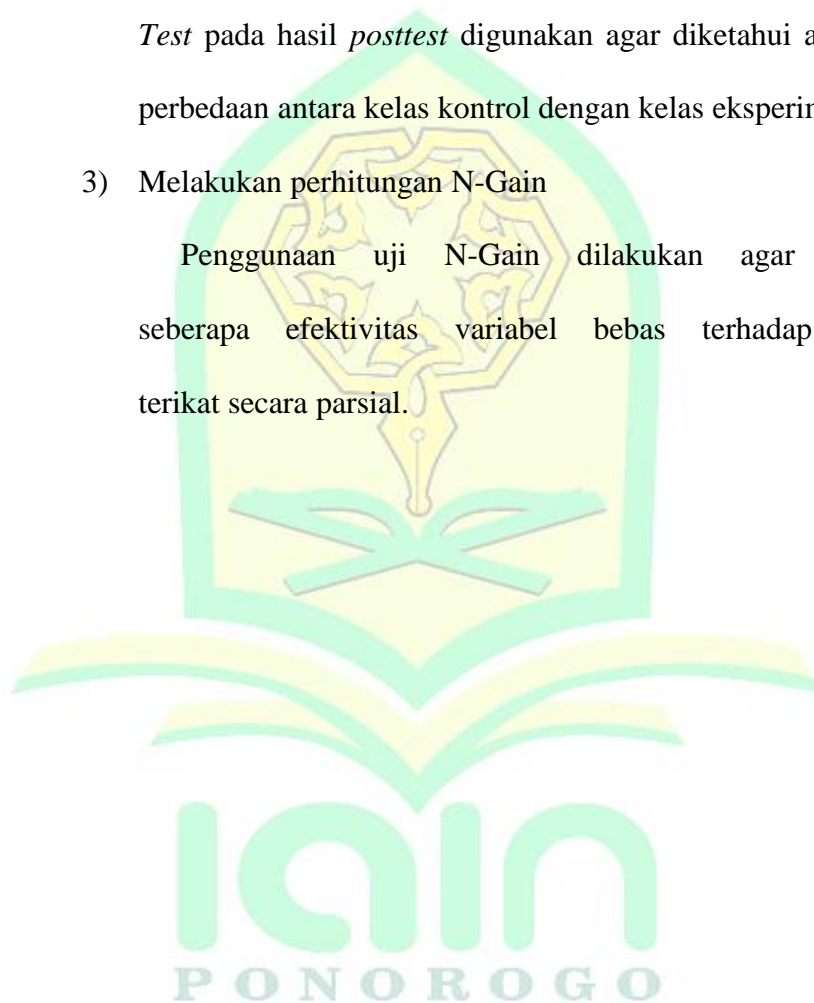
Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada efektivitas penggunaan strategi *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa kelas 5 pada pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo

2) Melakukan perhitungan (Uji *Independent T-Test*)

Tujuan penggunaan Uji *Independent T-Test* pada hasil *pretest* adalah agar diketahui ada tidaknya kesamaan karakteristik daya ingat pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Uji *Independent T-Test* pada hasil *posttest* digunakan agar diketahui ada tidaknya perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

3) Melakukan perhitungan N-Gain

Penggunaan uji N-Gain dilakukan agar diketahui seberapa efektivitas variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Semula MIN 3 Ponorogo bernama Madrasah Ibtida'iyah. Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Janti yang pusatnya di Takeran. Magetan. Madrasah tersebut dibangun pada hari Kamis tanggal 27 Januari 1966 atau 5 Syawal 1385 Hijriah.

Madrasah Negeri sekabupaten Ponorogo pada masa itu masih berjumlah dua unit, yaitu Madrasah Negeri Bogem Sampung dan Madrasah Negeri Lengkong Sukorejo. MIN tersebut harus punya filial masing-masing dua Madrasah Swasta. Tepatnya pada tanggal 18 Maret 1985 dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Depag. Propinsi Jawa Timur No. Wm. 06-02/1326/SKP/1989, MI PSM Janti menjadi Madrasah filial (Kelas Jauh) MIN Lengkong Sukorejo. Ponorogo. Tahun 1996 pemerintah membuka usul pembukaan dan penerangan. Madrasah Ibtida'iyah Negeri.

Kesempatan emas ini tentunya tidak di sia-siakan oleh pengurus Yayasan PSM. Sehingga mereka mengajukan usul kepada Pemerintah, agar MI PSM dapat diterima menjadi MI Negeri. Usulan tersebut tertanggal 20 maret 1996, selang satu tahun berikutnya MI PSM dinyatakan menjadi MIN penuh dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan Penerangan. Madrasah,

yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 maret 1997 oleh Menteri Agama RI Dr. H. Tarmizi Taher. Terkait peraturan baru yaitu pada KMA Nomer 673 tahun 2016 tentang Perubahan Nama MAN, MTsN dan MIN di Provinsi Jawa Timur, dari MIN Janti beralih nama menjadi MIN 3 Ponorogo.

2. Identitas Madrasah



Nama Madrasah : MIN 3 Ponorogo
NSM : 111135020005
Provinsi : Jawa Timur
Kabupaten : Ponorogo
Kecamatan : Slahung
Desa/Kelurahan : Janti
Jalan dan Nomor : Jl. Mayjen Panjaitan No. 13
Kode Pos : 63463
Status Sekolah : Negeri
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
Tahun Penegerian : 1997
Luas Tanah : 2489 M²

3. Visi

Visi merupakan sumber pijakan madrasah dan digunakan guna mendapatkan gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh sebuah instansi pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo merupakan salah satu lembaga yang di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo sehingga dalam perumusan visi dan misi yang sejalan dengan tujuan pemerintah dalam bidang pendidikan. Berikut merupakan Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo **“Terwujudnya madrasah berwawasan global yang menguasai IPTEK dan mengamalkan IMTAQ.”**

4. Misi

Misi merupakan salah satu strategi atau cara untuk mewujudkan visi yang telah ditentukan secara tepat dan benar. Misi bisa dikatakan sebuah langkah yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi. Jika tidak menggunakan strategi yang benar, maka visi tidak mungkin dapat dicapai.. Adapun misi dari MIN 3 Ponorogo yakni sebagai berikut :

- a. Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, melalui pemberdayaan mata pelajaran agama.

- b. Menaikkan atau memajukan pencapaian prestasi yang unggul di segala bidang keilmuan
- c. Menerapkan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan bermutu
- d. Memajukan daya juang siswa dengan mengoptimalkan sarana prasarana belajar, metode pengajaran, penambahan alokasi waktu belajar.
- e. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

5. Tujuan MIN 3 Ponorogo

Yang dimaksud dengan tujuan yaitu proses yang diusahakan untuk mencapai visi dalam jangka waktu khusus, tujuan bisa juga disebut dengan “Apa” yang akan diraih oleh madrasah yang bersangkutan dan “Kapan” tujuan tersebut akan terwujud.

Tujuan ditetapkan dalam rentang waktu 3 hingga 5 tahun. Apabila visi madrasah tersebut secara keseluruhan atau ideal, tujuan yang ingin diraih dalam rentang waktu 3 tahun berpotensi belum seideal atau selengkap. Bisa disebut tujuan itu dapat berasal dari sebagian dari visi yang kita buat. Rumusan tujuan madrasah akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang indikator yang dapat dimasukkan dalam visi. Tahapan atau langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

selama waktu 5 tahun mendatang dalam mewujudkan visi dan misi adalah:

- a. Menciptakan wilayah sekitar madrasah yang bersih, nyaman, agamis, dan menyenangkan mampu mendorong siswa untuk belajar secara personal dan kreatif sambil berprestasi.
- b. Mengolah keterampilan dan bakat siswa melalui multi kecerdasan
- c. Menyediakan sarana dan prasarana sebagai penopang pendidikan yang berhasil.
- d. Memaksimalkan bantuan terhadap anak didik dan wali murid
- e. Menjalin hubungan kemitraan yang kuat dengan *stake holder* madrasah.
- f. Menciptakan alumni yang beriman, bertaqwa, dan berbudi luhur serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan diri mereka saat menjumpai tantangan di masa mendatang dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.
- g. Menginovasikan model pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan hidup untuk setiap mata pelajaran.

6. Kondisi Guru MIN 3 Ponorogo

Secara umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 34 dengan perincian 24 guru PNS, 3 guru PPPK, 3 guru non PNS, dan 7 pegawai lainnya.

7. Keadaan Siswa MIN 3 Ponorogo

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo sebanyak 510 dengan perincian kelas 1 berjumlah 112 siswa, kelas 2 berjumlah 79, kelas 3 berjumlah 96 siswa, kelas 4 berjumlah 81 kelas 5 berjumlah 91, dan kelas 6 berjumlah 51 siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perolehan Hasil *Mind Mapping*

Tabel 4.1. Aktivitas Siswa dalam Keterlaksanaan Strategi *Mind Mapping*

No.	Tahapan Kegiatan	Deskripsi	Keterangan				
			1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa.					√
		Berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. (<i>PPP-beriman dan berakhlak mulia</i>)					√
		Guru memperkenalkan diri lalu memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil nama tiap siswa sesuai presensi.					√
		Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (<i>PPP-mandiri</i>)					√

No.	Tahapan Kegiatan	Deskripsi	Keterangan				
			1	2	3	4	5
		Siswa mendengarkan guru menjelaskan gambaran awal materi yang akan dipelajari yaitu “Magnet, Listrik dan Teknologi untuk Kehidupan”					√
		Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.					√
		Siswa menyimak guru mendemonstrasikan materi menggunakan magnet di depan kelas (<i>Apersepsi</i>)					√
2.	Mengidentifikasi materi dan tujuan pembelajaran	Siswa menyimak dan memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan tujuan Magnet, Listrik dan Teknologi					√
3.	Merencanakan pencarian informasi tentang <i>Mind Mapping</i>	Siswa berkumpul sesuai kelompok yang telah dibagi					√
		Siswa mencatat poin penting informasi yang harus ditulis tentang materi Magnet, Listrik dan Teknologi yang Memanfaatkannya				√	
4.	Penyajian <i>Mind Mapping</i>	Tiap kelompok membawa sumber materi LKS IPAS dan gambar penunjang <i>Mind Mapping</i>					√
		Siswa membuat <i>Mind Mapping</i>					√
5.	Menjelaskan	Siswa mendengarkan penjelasan informasi yang didapat dan dibuat dengan <i>Mind Mapping</i>					√
		Siswa melakukan tanya jawab				√	
6.	Mengevaluasi dan apresiasi	Siswa mendengarkan komentar dari guru terhadap hasil <i>Mind Mapping</i>				√	
		Siswa bertepuk tangan bersama sebagai apresiasi atas usaha mereka dalam pembelajaran					√
7.	Penutup	Siswa menyimak simpulan guru					√
		Siswa merespon refleksi dan umpan balik dari guru				√	
		Siswa bertanya kepada guru terkait materi				√	

No.	Tahapan Kegiatan	Deskripsi	Keterangan				
			1	2	3	4	5
		Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dari guru					√
Jumlah Skor			-	-		20	75
Total Jumlah Skor			95				

Tabel 4.2. Kategori Perolehan Nilai keterlaksanaan Strategi *Mind Mapping* dengan Skala Likert

Nilai	Kategori
1-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2019⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.1., keterlaksanaan Strategi *Mind Mapping* pada pembelajaran IPAS yang dilakukan siswa mendapatkan skor 95 dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.3. Aktivitas Guru dalam Keterlaksanaan Strategi *Mind Mapping*

No.	Tahapan Kegiatan	Deskripsi	Keterangan				
			1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa.					√
		Berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. (<i>PPP-beriman dan berakhlak mulia</i>)					√
		Guru memperkenalkan diri lalu memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil nama tiap siswa sesuai presensi.					√
		Guru memeriksa kesiapan diri siswa sebelum mengikuti pembelajaran (<i>PPP-mandiri</i>)					√

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Alfabeta, 2019), 152.

No.	Tahapan Kegiatan	Deskripsi	Keterangan				
			1	2	3	4	5
		Guru menjelaskan gambaran awal materi yang akan dipelajari yaitu “Magnet, Listrik dan Teknologi untuk Kehidupan”					√
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.					√
		Guru mendemonstrasikan materi menggunakan magnet di depan kelas (<i>Apersepsi</i>)					√
2.	Mengidentifikasi materi dan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan materi dan tujuan Magnet, Listrik dan Teknologi					√
3.	Merencanakan pencarian informasi tentang <i>Mind Mapping</i>	Guru menginstruksikan siswa berkumpul sesuai kelompok yang telah dibagi					√
		Guru mencontohkan dan menginstruksikan siswa untuk mencatat poin penting informasi yang harus ditulis tentang materi Magnet, Listrik dan Teknologi yang Memanfaatkannya				√	
4.	Penyajian <i>Mind Mapping</i>	Guru menginstruksikan tiap kelompok membawa sumber materi LKS IPAS dan gambar penunjang <i>Mind Mapping</i> yang telah disiapkan					√
		Guru menginstruksikan siswa membuat <i>Mind Mapping</i>					√
5.	Menjelaskan	Siswa mendengarkan penjelasan informasi yang didapat dan dibuat dengan <i>Mind Mapping</i>					√
		Siswa melakukan tanya jawab sesuai dengan bimbingan guru				√	
6.	Mengevaluasi dan apresiasi	Guru mengomentari hasil <i>Mind Mapping</i>				√	
		Guru mengajak siswa bertepuk tangan bersama sebagai apresiasi atas usaha mereka dalam pembelajaran					√
7.	Penutup	Guru menyimpulkan materi					√
		Guru memberi kesempatan bertanya dan berkomentar kepada siswa					√

No.	Tahapan Kegiatan	Deskripsi	Keterangan				
			1	2	3	4	5
		Guru menjawab pertanyaan siswa dan merespon komentar siswa					√
		Guru dan siswa berdoa bersama, dan diakhiri salam oleh guru					√
Jumlah Skor			-	-		12	85
Total Jumlah Skor			97				

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.3., keterlaksanaan Strategi *Mind Mapping* pada pembelajaran IPAS yang dilakukan guru mendapatkan skor 97 dengan kategori sangat baik.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Aktivitas guru dan siswa dalam Pembelajaran IPAS dengan strategi *Mind Mapping*

Berdasarkan tabel 4.1 pada aktivitas siswa memperoleh nilai sebesar 95 dengan kategori sangat baik. Pada tabel 4.2 aktivitas guru memperoleh nilai sebesar 97 dengan kategori sangat baik.

2. Uji Prasyarat Analisis

- a. Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan benar tidaknya asumsi normalitas. Uji normalitas Shapiro Wilk dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Penggunaan uji normalitas Shapiro Wilk karena data yang digunakan pada penelitian ini < 50 responden. Kriteria pengujian pada Shapiro Wilk apabila nilai $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Namun jika nilai $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal.⁵⁸ Uji normalitas pada *pretest dan posttest* dihitung dengan *IBM SPSS Statistics* 26. Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
No.	Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	No.	Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Responden 1	50	65	1.	Responden 1	50	90
2.	Responden 2	55	60	2.	Responden 2	65	80
3.	Responden 3	65	70	3.	Responden 3	45	90
4.	Responden 4	45	60	4.	Responden 4	60	85
5.	Responden 5	50	65	5.	Responden 5	55	85
6.	Responden 6	60	70	6.	Responden 6	50	80
7.	Responden 7	55	75	7.	Responden 7	55	85
8.	Responden 8	50	60	8.	Responden 8	50	95
9.	Responden 9	60	70	9.	Responden 9	55	95
10.	Responden 10	65	75	10.	Responden 10	45	95
11.	Responden 11	50	65	11.	Responden 11	55	90
12.	Responden 12	55	75	12.	Responden 12	50	90
13.	Responden 13	45	50	13.	Responden 13	60	85
14.	Responden 14	50	55	14.	Responden 14	65	95
15.	Responden 15	65	75	15.	Responden 15	50	80
16.	Responden 16	50	65	16.	Responden 16	60	85
17.	Responden 17	55	70	17.	Responden 17	50	75
18.	Responden 18	60	80	18.	Responden 18	60	85
19.	Responden 19	55	65	19.	Responden 19	50	90
20.	Responden 20	60	80	20.	Responden 20	55	95

⁵⁸ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), 18.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas SPSS 26
Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasilpretes	kelas kontrol	,187	20	,065	,916	20	,084
	kelas eksperimen	,214	20	,017	,915	20	,078
hasilpostes	kelas kontrol	,128	20	,200*	,956	20	,461
	kelas eksperimen	,163	20	,175	,908	20	,058

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.5 hasil uji normalitas *IBM SPSS Statistics 26* diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* pada kelas kontrol Al-Mughni adalah 0,084 dan nilai signifikansi *posttest* diperoleh 0,078 yang mana kedua nilai tersebut menunjukkan taraf signifikansi $> 0,05$. Sedangkan untuk kelas eksperimen 5 Al-Alim diperoleh hasil *pretest* yaitu 0,461 dan nilai *posttest* diperoleh 0,058 yang berarti kedua nilai menunjukkan taraf signifikansi $> 0,05$.

Keputusan tersebut didasarkan pada:

- a) H_0 Sign $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal
- b) H_1 Sign $< 0,05$ maka data tersebut terdistribusi tidak normal⁵⁹

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 yang diperoleh yang mana nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol Al-Mughni $> 0,05$. Begitu juga dengan kelas eksperimen Al-Alim $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga data terdistribusi normal dan dapat diterima.

⁵⁹ Candiasa, *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS* (Singaraja: Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja, 2003), 80.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.6. Hasil Uji Homogenitas SPSS 26

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasilpretes	Based on Mean	,026	1	38	,873
	Based on Median	,050	1	38	,824
	Based on Median and with adjusted df	,050	1	37,884	,824
	Based on trimmed mean	,024	1	38	,879
hasilpostes	Based on Mean	1,541	1	38	,222
	Based on Median	1,541	1	38	,222
	Based on Median and with adjusted df	1,541	1	33,438	,223
	Based on trimmed mean	1,532	1	38	,223

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi *based on mean pretest* 0,873 dan *posttest* 0,222 dengan taraf signifikansi $> 0,05$ sehingga nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol Al-Mughni dan kelas eksperimen Al-Alim memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Hasil Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan Uji *Independent T-Test* guna melakukan penghitungan uji hipotesis. Uji *Independent T-Test* merupakan uji hipotesis parametrik yang digunakan untuk mengetahui secara akurat apakah strategi *Mind Mapping* efektif terhadap daya ingat siswa MIN 3 Ponorogo.

a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis Alternatif (H_1) : Ada perbedaan kesamaan karakteristik antara kelas kontrol

dengan kelas eksperimen

Hipotesis Nihil (H_0) : Ada perbedaan kesamaan karakteristik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

b. Melakukan taraf signifikansi

- 1) Jika nilai signifikansi atau *probability* $> 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi atau *probability* $< 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

c. Hasil perhitungan Uji *Independent T-Test*

Tabel 4.7. Hasil Uji *Independent T-Test Pretest* Kesamaan Daya Ingat Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	,026	,873	,389	38	,700	,75000	1,92883	-3,15472	4,65472
	Equal variances not assumed			,389	37,859	,700	,75000	1,92883	-3,15519	4,65519

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui nilai signifikansi kelas sebesar $0,700 > 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan karakteristik

antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan.

Tabel 4.8. Hasil Uji *Independent T-Test Posttest*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	1,541	,222	-8,944	38	,000	-20,0000	2,23607	-24,52668	-15,47332
	Equal variances not assumed			-8,944	35,062	,000	-20,0000	2,23607	-24,53917	-15,46083

Dari uji *Independent T-Test Posttest* dapat diketahui nilai signifikansi dari *posttest* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

d. Hasil uji N-Gain

Tabel 4.9. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	20	,43	,91	,7201	,14144
Ngain_persen	20	42,86	90,91	72,0094	14,14414
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh rata-rata hasil uji N-gain kelas eksperimen sebesar 72%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi sebagaimana dengan tabel berikut:

Tabel 4.10. Kriteria N-Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g \leq 0,30$	Rendah
$G = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi penurunan

Sumber: Sukarelawan, 2024⁶⁰

Tabel 4.11. Kriteria Penentuan Tingkat Efektivitas

Persentase (%)	Interpretasi
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Sumber: Sukarelawan, 2024⁶¹

Tabel 4.12. Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	20	,09	,50	,2817	,12192
Ngain_persen	20	9,09	50,00	28,1674	12,19180
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan pada tabel 4.11 diperoleh rata-rata hasil uji N-gain kelas kontrol sebesar 28%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS dengan strategi *Mind Mapping* pada kelas eksperimen memiliki efektivitas terhadap daya ingat siswa dengan nilai N-gain yang tinggi sebesar 72%. Sedangkan pembelajaran IPAS pada kelas

⁶⁰ Moh. Irma Sukarelawan, Tony Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking, Analisis Perubahan Obilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*, 1 ed. (Yogyakarta: Surya Cahya, 2024), 11.

⁶¹ Moh. Irma Sukarelawan, Tony Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu, 11.

kontrol dengan strategi konvensional tidak memiliki efektivitas terhadap daya ingat siswa dengan nilai N-Gain sebesar 28%.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Keterlaksanaan Penerapan Strategi *Mind Mapping* pada pembelajaran IPAS kelas 5 di MIN 3 Ponorogo.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas 5 Al-Mughni sebagai kelas kontrol dengan menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran IPAS. Sedangkan untuk kelas eksperimen peneliti menggunakan kelas Al-Alim dengan strategi *Mind Mapping*, dengan masing-masing siswa berjumlah 20 siswa.

Pada tahap awal peneliti melakukan pretes berjumlah 20 soal pilihan ganda guna mengukur daya ingat siswa sebelum dikenai perlakuan. Selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi masing-masing kelas. Untuk kelas kontrol menggunakan strategi konvensional yang dimulai dengan apersepsi, eksplorasi, elaborasi, tanya jawab, postes hingga penutup yang mana semua tahapan tersebut terlaksana dengan baik berdasarkan hasil observasi oleh pengamat. Sedangkan untuk kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Mind Mapping* yang dimulai dengan tahap apersepsi, identifikasi materi, penyajian materi *Mind Mapping*, tanya jawab *posttest* hingga penutup juga berjalan dengan baik berdasarkan

hasil observasi oleh pengamat. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pengamat yang mana siswa mendapat nilai 95 pada aktivitas siswa saat pembelajaran *Mind Mapping*. Nilai tersebut termasuk dalam predikat sangat baik sesuai dengan tabel kategori perolehan nilai. Begitu juga dengan aktivitas guru saat pembelajaran *Mind Mapping* yang memperoleh nilai 97. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan strategi *Mind Mapping* pada pembelajaran IPAS kelas 5 di MIN 3 Ponorogo berjalan dengan baik.

- 2) Efektivitas Penerapan Strategi *Mind Mapping* terhadap Daya Ingat Siswa Kelas 5 pada Pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Independent T-Test* pada *pretest* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,700 > 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan karakteristik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebelum dilaksanakan pembelajaran.

Sedangkan nilai signifikansi Uji *Independent T-Test* pada *posttest* diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selanjutnya menguji pengaruh strategi *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang sangat global pembahasan materinya dibutuhkan strategi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam mengingat

materi pembelajaran. Tony Buzan menyatakan bahwa *Mind Mapping* merupakan alat yang membantu otak berpikir secara teratur dan sederhana sehingga mudah untuk memasukkan informasi ke otak dan mengambil informasi dari otak.⁶²

Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan mengelompokkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen Al-Alim menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan kelas kontrol Al-Mughni menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Dari hasil *test* dan teori Tony Buzan, dapat diketahui bahwa *Mind Mapping* dapat berpengaruh terhadap daya ingat siswa kelas 5 pada pembelajaran IPAS dengan materi magnet, sifat-sifat magnet, dan pemanfaatannya di MIN 3 Ponorogo. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 72% dengan kategori tinggi sehingga disimpulkan pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas eksperimen memiliki efektivitas terhadap daya ingat siswa kelas 5. Sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol yaitu diperoleh sebesar 28% dengan kategori rendah sehingga dapat disimpulkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol tidak memiliki efektivitas terhadap daya ingat siswa. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang

⁶² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 4–7.

dilakukan oleh Syarifah yang mengatakan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan daya ingat anak usia pra-sekolah.⁶³

Dari hasil deskripsi analisis data postes dari siswa kelas eksperimen Al-Alim terdapat lima anak yang mendapat nilai tertinggi yaitu 95. Kedua siswa tersebut menunjukkan respon yang baik ketika pembelajaran IPAS dengan strategi *Mind Mapping* berlangsung. Respon tersebut terlihat dari mereka yang antusias saat menemukan informasi yang akan dituangkan ke *Mind Mapping*, saat membuat *Mind Mapping*, hingga saat tanya jawab berlangsung. Saat tanya jawab, kedua lebih aktif merespon guru ini menunjukkan bahwa mereka dapat mengingat dengan baik poin materi yang dituangkan ke dalam *Mind Mapping*.

Dibandingkan dengan kelas kontrol Al-Mughni yang memberikan respon tidak seaktif di kelas eksperimen Al-Alim. Maka dapat disimpulkan bahwa daya ingat siswa kelas eksperimen Al-Alim yang menggunakan strategi *Mind Mapping* lebih baik dari pada daya ingat kelas kontrol Al-Mughni yang menggunakan strategi konvensional.

⁶³ Anita Syarifah, Riamah, Awaluddin, Muhammad Irwan, dan Sari Pratiwi., "Pengaruh Media *Mind Mapping* terhadap Daya Ingat Anak Usia Prasekolah di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru" 07 (2024): 16–22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil tes penelitian tentang pengaruh strategi *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa kelas 5 pada pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Penerapan Strategi *Mind Mapping* pada pembelajaran IPAS kelas 5 di MIN 3 Ponorogo.

Berdasarkan hasil observasi pengamat yang mana siswa mendapat nilai 95 pada aktivitas siswa saat pembelajaran *Mind Mapping*. Nilai tersebut termasuk dalam predikat sangat baik sesuai dengan tabel kategori perolehan nilai. Begitu juga dengan aktivitas guru saat pembelajaran *Mind Mapping* yang memperoleh nilai 97. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan strategi *Mind Mapping* pada pembelajaran IPAS kelas 5 di MIN 3 Ponorogo berjalan dengan baik.

2. Penerapan Strategi *Mind Mapping* efektif terhadap daya ingat siswa kelas 5 pada pembelajaran IPAS di MIN 3 Ponorogo.

Terdapat pengaruh strategi *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa kelas 5 di MIN 3 Ponorogo hal ini terlihat dari hasil uji *Independent T-Test* dari *posttest* nilai signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$, maka diketahui terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Selanjutnya menguji N-Gain diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 72% dan kelas kontrol sebesar 28% sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* dapat efektif terhadap daya ingat siswa kelas 5 pada pembelajaran IPAS MIN 3 Ponorogo.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun, dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

Saran untuk kepala MIN 3 Ponorogo, kepala madrasah sebaiknya memberikan kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran dengan cara menggunakan strategi pembelajaran inovatif salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Bagi guru MIN 3 Ponorogo, sudah menjadi kewajiban guru untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Bagi siswa MIN 3 Ponorogo, siswa seharusnya senantiasa memperhatikan dan menyimak serta ikut berperan aktif saat sedang

mengikuti pembelajaran di kelas agar bisa memahami materi yang disampaikan guru. selain itu, siswa sebaiknya meningkatkan semangat belajar baik di dalam kelas maupun di rumah sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Bagi peneliti yang akan datang, jika terdapat peneliti yang serupa sebaiknya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang lebih inovatif dan juga sebaiknya dapat menambahi kekurangan-kekurangan pada penelitian sebelumnya sehingga penelitian berikutnya dapat lebih bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Radina dan A. Hamid. "Penerapan Model *Mind Mapping* Berbasis Media *Mindjet Mindmanager* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Analisis Vektor untuk Gerak di SMAN 12 Banda Aceh.," 1, 4 (2016): 188–95.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, 1991.
- Agung Nugroho, Bhuono. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.
- Alamsyah, Maurizal. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2020.
- Amit Dana Ikamah. "Pembentukan Karakter Islami dalam Pengelolaan Kelas Aktif." *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, 01, 03 (2018): 66–80.
- Anita Syarifah, Riamah, Awaluddin, Muhammad Irwan, dan Sari Pratiwi. "Pengaruh Media *Mind Mapping* terhadap Daya Ingat Anak Usia Prasekolah di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru" 07 (2024): 16–22.
- Annisa, Rizki, dkk. "Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa dengan *Mind Mapping Method* pada Materi Listrik Dinamis." *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 3, no. 1 (2018): 19. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p19-23>.
- Aprinawati, Iis. "Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar" 2, no. 1 (2018): 140–47.
- Aqib, Zainal. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Astuti dan Desy Rahny. "Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dengan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNY* 4, no. 10 (2018): 650–70.
- Ayu Aula Rahmawati dan Retno Widyaningrum. "Efektivitas Strategi *Card Sort* Menggunakan Kartu Pintar pada Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Segitiga." *Jurnal Ilmiah Al Thifl*, 01, 04 (2024): 1–12.
- Ayu Permatasari, Dinda. "Efektifitas Metode *Mind Mapping* terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun 2022/2023," 2023.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. 5 ed. Yogyakarta: Andi, 2019.
- Bobbi DePorter dan Mark Readon. *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa, 2005.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- . *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Candiasa. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja, 2003.
- Fauzi Azhari, Hodidjah, dan Elan. "Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Daya Ingat Siswa dalam Materi Teks Fiksi."

- Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 03, 05 (2018): 129–39.
- Ghony, Djunaidi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Gulo, Dali. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis, 1982.
- Harianti, Deasy. *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat*. Jakarta Selatan: PT Tangga Pustaka, 2008.
- Kapadia, Mahesh. *Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik)*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. "Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word." Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Mardayanti, Mella. "Metode *Creative Problem Solving (CPS)* dengan Media Berbasis *Information Communication Technology (ICT)* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar." *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, 02, 04 (2019): 192–205.
- Marilee, Sprenger. *Cara Mengajar agar Siswa tetap Ingat*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- MIF Baihaqi. *Pengantar Psikologi Kognitif*. 1 ed. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Moh. Irma Sukarelawan, Tony Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu. *N-Gain vs Stacking, Analisis Perubahan Obilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. 1 ed. Yogyakarta: Surya Cahya, 2024.
- Mones dan Anselmus Yata. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IV melalui Penerapan Metode Praktek dan Latihan Terstruktur Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik" 1 (1) (2020): 19–29.
- Olivia. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Prasetyo, W., & Saputra, S. A. "Pengaruh Senam Otak terhadap Daya Ingat Anak Kelas V Sekolah Dasar" 4 (1) (2016): 1–23.
- Qolbiyah, A. dan Purnamanita, E. "Teori Pemrosesan Informasi Dan Neurosains Dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edukatif*, 3, 4 (2022): 4813–27.
- Ramadhan, Wandri. "Pembelajaran Berbasis Pendekatan STEAM melalui Project-Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar." *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, 02, 08 (2023): 172–86.
- Rini, Purwati Surya. "Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun 2019-2020," 2020.
- Santrock, J. W. *Perkembangan Anak*. Disunting oleh Wibi Kuswanti. Diterjemahkan oleh Mila Rahmawati dan Anna Kuswati. Vol. 1. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Siti Anisah, Ani, dan Iis Salwa Maulidah. "Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa melalui Metode Bernyanyi pada Mata Pelajaran Sejarah

- Kebudayaan Islam.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 1 (2 Juni 2022): 581. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1814>.
- Siregar, Syofian. *Statistik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, 2019.
- . *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarweni, Wiyatna. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Suwarno, Suwarno, Akrima Dini, Maulida Yani, Sahria Nurul Yana, dan Susilawati Susilawati. “Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Bernyanyi untuk Membantu Daya Ingat Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Aceh Tengah.” *Ta’lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (23 Juli 2022): 124–39. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3108>.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Cet. 6. Vol. 8. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, 2015.
- Syariah, E. N., Mahromiyati, M., Sandiyansah, M. F. “Analisis Mengenai Ciri-ciri Belajar Siswa SD yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi.” 2(1) (2020): 71–74.
- Ulya Afif, Yusmicha. “Strategi Pembelajaran Materi PAI dengan Metode Hypnoteaching untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, 01, 06 (2021): 93–102.
- Very Indah Wahyuni dan Moch. Bahak Udin By Arifin. “Efektifitas Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD/MI” 6 (2) (2022): 351–66.
- W. Antromeda. *Seni Melatih Ingatan*. Yogyakarta: Bright Publisher, 2020.
- Widia, Fitria Sarnita, Fathurrahmaniah, dan Jessy Parmawati Atmaja. “Penggunaan Strategi *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa” 6 (2) (2020): 467–73.
- Widura, Sutanto. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Williams, Hu & Iddon, Jo. *Memory Boosters Penguat Ingatan*. Jakarta: Airlangga, 2012.
- Zuwariyah, Siti. “Efektivitas Model *Discovery Learning* Berbantuan *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis pada Materi Perubahan Iklim di SMPN 1 Balong Tahun Pelajaran 2019/2020.” *IAIN Ponorogo*, 2020.